

ABSTRAK

Kevin Khairurrajwa Supriyatna, 1221030097, 2026. Ayat Kosmologi dalam *Tafsir At-Tanwir* Muhammadiyah: Analisis Hermeneutika Gadamer.

Skripsi ini mengkaji penafsiran ayat-ayat kosmologi dalam *Tafsir At-Tanwir* karya Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah di tengah tantangan sains modern dan materialisme sekuler. Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada pergeseran paradigma dari sekadar pembuktian kecocokan sains (apologetik) menuju analisis proses hermeneutis. Fokus kajian diarahkan untuk: (1) membongkar konstruksi pra-pemahaman (*Vorverständnis*) mufasir; (2) menganalisis fusi cakrawala (*Horizontverschmelzung*) antara teks suci dan sains modern; serta (3) mendeskripsikan wujud aplikasi (*Anwendung*) penafsiran tersebut dalam merespons problematika umat masa kini.

Penelitian kualitatif berjenis kepustakaan (*library research*) ini merupakan studi multidisipliner yang mengintegrasikan pendekatan Ilmu Tafsir dan Filsafat Bahasa. Kerangka berpikir sepenuhnya bersandar pada teori hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Naskah *Tafsir At-Tanwir* Jilid 1 dan 2 dijadikan sebagai sumber data primer. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik melalui tahapan operasional Gadamerian, yang merentang dari identifikasi cakrawala teks, pembedahan pra-pemahaman mufasir, rekonstruksi fusi cakrawala, hingga evaluasi kesadaran sejarah efektif dan wujud aplikasinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua temuan awal. Pertama, pra-pemahaman institusional Majelis Tarjih dibangun atas landasan dialektika *Tajdid* dan integrasi epistemologi *Bayani*, *Burhani*, dan *Irfani*. Penguasaan terhadap teori astronomi modern (nalar *Burhani*) bertindak sebagai instrumen analisis yang selaras dengan kemurnian wahyu. Kedua, terjadi fusi cakrawala yang setara antara otoritas teks Al-Qur'an dan teori astrofisika kontemporer (seperti teori *Big Bang* dan partikel *Higgs Boson*). Perjumpaan ini secara gemilang melahirkan paradigma "Teologi Kosmologi Integratif" berupa tesis Desain Agung (*Grand Design*) untuk membantah klaim materialisme bahwa alam tercipta secara kebetulan acak (*chaos*).

Ketiga, reproduksi makna kosmologi tersebut digerakkan oleh kesadaran sejarah efektif mufasir guna merespons nihilisme sains Barat dan stagnasi berpikir umat Islam. Pemahaman ini pada akhirnya bermuara pada sebuah *Anwendung* (aplikasi) berupa "Teologi Aksi". Melalui *Tafsir At-Tanwir*, kesadaran atas ketertataan kosmos ditransformasikan menjadi mandat gerakan yang melembaga ke dalam tiga pilar peradaban: visi ekologis pelestarian alam (*Eco Bhinneka*), pelembagaan pendidikan integrasi sains (Perguruan Tinggi Muhammadiyah), dan praksis kemanusiaan berupa Perawatan Paliatif (*Palliative Care*).

Kata Kunci: *Kosmologi, Tafsir At-Tanwir, Hermeneutika, Hans-Georg Gadamer, Muhammadiyah.*